

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif Pendekatan ini menggunakan data berupa angka atau bilangan untuk menjelaskan atau menggambarkan karakteristik populasi atau sampel. Tujuan dari teknik ini adalah untuk memberikan gambaran yang akurat dan sistematis tentang variabel-variabel yang diamati.

Menurut Sugiyono (2022:8) “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Penulis melakukan penelitian pada salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang usaha nya di bidang perdagangan umum, ritel, kafe restoran yaitu PT Mitra Adiperkasa Tbk selama periode 2013-2024 dengan memperoleh data dari <https://www.map.co.id/id/investor/financial-reports/>. Data yang diperoleh peneliti yaitu berupa laporan keuangan PT Mitra Adiperkasa Tbk yang diperlihatkan secara tahunan pada periode 2013-2024.

3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Objek yang dipilih pada penelitian ini adalah PT Mitra Adiperkasa Tbk dengan mengambil periode waktu perhitungan laporan keuangan dari tahun 2013-2024, yang beralamat di Gedung Sahid Sudirman Center Lt. 29 Jl. Jend. Sudirman kav. 86 Karet Tengsin Tanah Abang Jakarta Pusat DKI Jakarta.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian terhitung mulai bulan September 2024 sampai dengan sekarang. Penelitian ini dilakukan secara bertahap, mulai dari pengajuan proposal, bimbingan dan pengolahan data. Penulis tidak terjun langsung ke perusahaan dikarenakan data tersebut sudah tersedia di website Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data yang diambil oleh penulis berupa laporan PT Mitra Adiperkasa Tbk periode 2013-2024.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Keterangan	2024				2025					
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	April	Mei	Jun
1	Penyusunan Konsep Penelitian										
2	Seminar Proposal										
3	Revisi Proposal										
4	Pengambilan data										
5	Pengelolaan Data										
6	Analisa Data										
7	Pembahasan Penelitian										

3.3 Oprasional Penelitian

Operasional variabel Penelitian adalah suatu unsur penelitian bagaimana cara mengukur suatu variabel, baik variable bebas maupun variabel terkait. Menurut sugiyono (2021:68) "Variabel Penelitian merupakan suatu rangkaian atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya". Penelitian ini menggunakan dua jenis variable yaitu berupa variable bebas (*independent*) dan variable terikat (*dependen*). Variable bebas yang digunakan dalam penelitian ini meliputi profitabilitas, Keputusan investasi, Keputusan pendanaan. Sedangkan variable terikat yang digunakan adalah nilai perusahaan.

3.3.1 Variable Bebas (*Independent Variabel*)

Menurut sugiono (2017:39) variable bebas (*Independent Variabel*) adalah variable yang mempengaruhi atau menjadi sebab perusahannya atau timbulnya variable *dependen* (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variable bebas adalah *Return On Assets* (ROA) (X_1), Keputusan Investasi (X_2) dan Keputusan Pendanaan (X_3).

3.3.2 Variable Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiono (2017:39) variable terikat (*Dependent Variable*) adalah variable yang diperoleh atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variable terikat adalah nilai perusahaan (Y).

Tabel 3.2
Operasional Variabel Penelitian

NO	Variabel	Definisi	Indikator	Skala	Satuan
1	<i>Return On Assets</i> (ROA) (X ₁)	Menurut Kasmir (2019:198) “Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran Tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.	$ROA = \frac{\text{Earning After interest and Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	Rasio	%
2.	Keputusan Investasi (X ₂)	Menurut Sutrisno dalam (Wulandari & Prabawati, 2020) keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi	$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$	Rasio	%

		yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang.			
3	Keputusan Pendanaan (X ₃)	Menurut Irawan dalam (Wulandari & Prabawati, 2020) keputusan pendanaan merupakan keputusan dalam melakukan pertimbangan dan analisis perpaduan antara sumber-sumber dana yang paling ekonomis bagi perusahaan untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan	$DER = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Total Ekuitas (Equity)}}$	Rasio	Kali

		investasi serta kegiatan operasional perusahaannya			
4	Nilai Perusahaan (Y)	Menurut Hery (2017:5) mendefinisikan bahwa pengertian” Nilai Perusahaan adalah kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapatahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini."	Nilai Buku Per Lembar Saham $= \frac{\text{Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$ PBV = $\frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai buku per Lembar Saham}}$	Rasio	Kali

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2021:126)'' Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya''. Peneliti memilih populasi untuk melihat bagaimana karakteristik yang ada mempengaruhi hasil penelitian, kemudian menarik kesimpulan yang mewakili populasi secara keseluruhan. Maka populasi yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Mitra Adiperkasa Tbk periode 2013-2024.

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugioyo (2021: 127) menyatakan bahwa "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah laporan Neraca dan Laporan Laba rugi keuangan pada PT Mitra Adiperkasa Tbk periode waktu 2013-2024.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian bermaksud untuk mencari dan mengumpulkan data penelitian untuk kemudian diobservasi. Data penelitian merupakan informasi yang sangat diperlukan untuk memecahkan masalah dalam penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan PT Mitra Adiperkasa Tbk yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses pada laman resmi www.idx.co.id dan <https://www.map.co.id/id/investor/financial-reports>. Adapun teknik pengumpulan

data yang penulis gunakan dalam penelitian ini antara lain:

3.5.1 Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Menurut Suryana dan Priatna dalam Patimah (2020:223), studi kepustakaan secara teknis dapat diartikan sebagai proses pengidentifikasian pengetahuan dalam sumber bacaan seperti buku, jurnal, atau hasil penelitian sejenis. Dalam penelitian ini, penulis mencari dan membaca literatur terdahulu yang berkaitan dengan nilai perusahaan yang diukur menggunakan rasio rasio keuangan untuk dijadikan sebagai bahan referensi penyusunan penelitian.

3.5.2 Penelitian Internet (*Internet Research*)

Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, buku referensi dan literatur yang dibaca memiliki kekurangan berupa waktu yang sudah kadaluarsa atau tidak relevan dengan topik yang sedang dibahas. Untuk itu penulis melakukan penelitian di internet agar mendapat informasi terbaru yang relevan.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen atau catatan yang berkaitan dengan objek atau subjek yang menjadi fokus penelitian, seperti pencatatan laporan, pengutipan dari jurnal. Dalam penelitian ini, penulis mencari dan mengumpulkan data laporan keuangan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. Melalui halaman resmi www.idx.co.id dan <https://www.map.co.id/id/investor/financial-reports>.

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan hubungan antara variabel-variabel. Menurut Sugiyono (2015:244) "analisis data adalah proses

mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode standart yang dibantu dengan program *Statistical Package Social Sciences* (SPSS) versi 27. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang sebelumnya dilakukan uji dan lolos dari uji asumsi klasik.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Sugiyono (2017:35) mendefinisikan analisis statistik deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Analisis deskriptif ditunjukkan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data dari variabel independen berupa Bauran Pemasaran. Analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisa data untuk menjelaskan data secara umum atau generalisasi, dengan menghitung nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi (standard deviation) (Sugiyono, 2017:147).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018:159) uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisa regresi linier berganda yang berbasis *ordinary*

least square. Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan dalam variabel independen berjumlah lebih dari satu. Untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik, diantaranya uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:111) "uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependennya berdistribusi normal atau tidak". Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Cara untuk mendeteksi dengan analisis grafik yaitu dengan melihat histogram dari residulnya. Dasar dalam pengujian normalitas ini adalah:

Dasar pengambilan dengan menggunakan normal probability plot sebagai berikut: (Ghozali, 2018;163).

- a. jika data Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau garis histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas pendekatan grafik Normal P-P of regression standardized residual untuk menguji normalitas data.

Apabila pendeteksian normalitas hanya dengan cara melihat grafik, hasil yang didapat akan menyesatkan karena kemungkinan ketidak hati-hatian secara

visual. Oleh sebab itu, pengujian normalitas juga dapat dilakukan dengan uji statistik menggunakan One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil One Sample Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolineritas

Menurut Ghozali (2018:107) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Cara mendeteksi ada tidaknya Multikolonieritas yaitu dengan cara memperhatikan angka *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolineritas adalah nilai tolerance nilai $tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF adalah ≥ 10 artinya bahwa semua variabel yang akan dimasukkan dalam perhitungan model regresi harus mempunyai tolerance diatas 0,10. Jika lebih rendah dari 0,10 maka terjadi multikolineritas. Sedangkan hasil perhitungan nilai VIF, jika memiliki nilai VIF kurang dari 10, maka tidak mempunyai persoalan multikolonieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas

(Rukajat, 2018:16). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam analisis statistik ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas, dapat menggunakan uji *Scatterplots*. Pada penelitian ini pengujian dilakukan dengan uji *Scatterplots*.

Dasar analisis pada uji *scatterplots* adalah sebagai berikut: (Ghozali, 2018:138)

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi yang lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi, untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin- Watson (DW). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Uji Statistik Durbin Watson (DW)

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Ditolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi Negatif	Ditolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi Negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif dan Negatif	Tidak Ditolak	$Du < d < 4 - du$

Sumber : Sumber: Ghozali (2018: 122)

Uji Autokorelasi juga dapat dilakukan melalui Run Test. Uji ini merupakan bagian dari statistik *non-parametric* yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) uji Run Test. Apabila nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi. Uji *run test* akan memberikan kesimpulan yang lebih pasti jika terjadi masalah *pada Durbin Watson Test* yaitu nilai DW terletak antara DL dan DU atau diantara (4-DU) dan (4-DL) yang akan menyebabkan tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti atau pengujian tidak meyakinkan jika menggunakan *Durbin Watson Test*.

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2018:307) Regresi linear berganda digunakan oleh peneliti untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen atau regresi linear berganda dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Penerapan metode regresi linear berganda, jumlah variabel yang digunakan

lebih dari satu yang mempunyai satu variabel terikat. Model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Sumber : Sugiyono (2018:307)

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan (PBV)

α = Konstanta

b_1 b_2 = Koefisien regresi

X_1 = Profitabilitas (ROA)

X_2 = Keputusan Investasi (PER)

X_3 = Keputusan Pendanaan (DER)

e = *error* (kesalahan)

3.6.3 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi (Sugiyono, 2017). Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batasan-batasan -1 hingga +1 ($-1 < r < +1$) yang menghasilkan beberapa kemungkinan antara lain sebagai berikut:

1. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif dalam variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti dengan kenaikan dan penurunan Y. Jika $r = +1$ atau maka menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel-variabel yang diuji sangat kuat.
2. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, berarti setiap kenaikan nilai-nilai X maka diikuti dengan penurunan nilai Y dan sebaliknya. Jika $r = -1$ atau mendekati -1 maka menunjukkan adanya pengaruh negatif dan korelasi variabel-variabel yang diuji lemah.
3. Jika $r = 0$ atau mendekati 0 maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti dan diuji.

Tabel 3.5
Koefisien korelasi

Interval Koefisien korelasi	Koefisien Korelasi
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono, (2017)

3.6.4 Analisis Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015:64) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum di dasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis

juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) tidak terhadap pengaruh yang signifikan dan hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan adanya pengaruh antar variabel bebas dan variabel terikat. Untuk menguji hipotesis, agar dapat menggunakan rumusan berikut ini:

1. Uji T (Parsial)

Uji T adalah suatu pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menguji masing-masing variabel bebas untuk mengetahui apakah secara parsial variabel bebas yang digunakan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018:98). Dalam menentukan hasil pada uji hipotesis ini, dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel atau dengan membandingkan nilai probabilitas dengan taraf signifikan yang sudah ditentukan. Syarat dalam uji t yang digunakan untuk mengambil keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara signifikan.
- b. Jika nilai t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat secara signifikan.

Syarat dalam uji dengan melihat nilai signifikansi pada tingkat α yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$.

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara signifikan.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat secara signifikan.

2. Uji F (Simultan)

Uji F merupakan suatu pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas yang digunakan dalam penelitian memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Gozali, 2018:98).

Syarat dalam uji F yang digunakan untuk mengambil keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai F hitung $> F$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa seluruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat secara signifikan.
- b. Jika nilai F hitung $< F$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa seluruh variabel bebas secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat secara signifikan.

Syarat dalam uji F dengan melihat nilai signifikansi pada tingkat α yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$.

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka seluruh variabel bebas secara bersamasama berpengaruh terhadap variabel terikat secara signifikan.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka seluruh variabel bebas secara bersamasama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat secara signifikan.

3.6.5 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Menurut Hanifah (2018:11) nilai R^2 (Adjusted R Square) menunjukkan besarnya kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan nilai R Square jika nilai R Square semakin mendekati angka 1 maka menunjukkan pengaruh kuatnya variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Koefisien korelasi majemuk ini digunakan untuk mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen Nilai Perusahaan (PBV) dengan Profitabilitas (ROA), Keputusan Investasi (PER) dan Keputusan Pendanaan (DER) yang menjelaskan secara simultan. Nilai koefisien determinasi dinyatakan dalam kuadrat dari nilai koefisien korelasi $r^2 \times 100\% = n\%$, memiliki makna bahwa nilai variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas sebesar $n\%$, sedangkan sisanya sebesar $(100 - n)\%$ diterangkan oleh galat (error) atau pengaruh variabel yang lain.

Rumus Koefisien Determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi